

KONSEP PENELITIAN KUALITATIF

Andi Asari
Purna Irawan
Rini Werdiningsih
Amtai Alaslan
Siti Azizah
Nunuk Helilusiatiningsih
Ratna Puspitasari
Wa Malmia
Zulkarnaini
Rusli Siri



KONSEP PENELITIAN KUALITATIF

Andi Asari | Purna Irawan | Rini Werdiningsih |
Amtai Alaslan | Siti Azizah | Nunuk Helilusiatiningsih |
Ratna Puspitasari | Wa Malmia | Zulkarnaini | Rusli Siri

KONSEP PENELITIAN KUALITATIF

Edisi Pertama

Copyright @ 2023

ISBN 978-623-130-323-3

194 h.

14,8 x 21 cm

cetakan ke-1, 2023

Penulis

Andi Asari, dkk

Penerbit

Madza Media

Anggota IKAPI: No.273/JTI/2021

Kantor 1: Jl. Pahlawan, Simbatan, Kanor, Bojonegoro

Kantor 2: Jl. Bantaran Indah Blok H Dalam 4a Kota Malang

redaksi@madzamedia.co.id

www.madzamedia.co.id

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopy tanpa izin sah dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas pertolongan dan limpahan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan buku yang berjudul Konsep Penelitian Kualitatif. Buku ini di susun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca memahami isi buku ini. Buku ini membahas tentang Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Penelitian Kualitatif, Dasar Teori Penelitian Kualitatif, Masalah Penelitian Kualitatif, Strategi Penelitian Kualitatif, Tahap Penelitian Kualitatif, Metode Pengamatan, Analisis dan Interpretasi Data dan Metode Dokumenter.

Kami menyadari bahwa buku yang ada ditangan pembaca ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan buku ini dimasa yang akan datang. Dan tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat membawa manfaat dan dampak positif bagi para pembaca.

Penulis, Malang 31 Mei 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 PENGANTAR PENELITIAN KUALITATIF	1
A. Pendahuluan	1
B. Pengertian Penelitian Kualitatif	2
C. Karakteristik Penelitian Kualitatif	2
D. Jenis Penelitian Kualitatif	5
BAB 2 PARADIGMA PENELITIAN KUALITATIF	12
A. Konsep dan Pengertian Penelitian Kualitatif.....	12
B. Jenis-jenis Paradigma Penelitian Kuantitatif	18
1. Postpositivisme	18
2. Konstruktivisme	19
3. Teori Kritis (<i>Critical Theory</i>)	19
4. <i>Action Research</i>	19
5. <i>Grounded Theory</i>	20
6. Kasus Studi	21
7. Etnografi/Etnometodologi	22
8. <i>Phenomenology</i>	22
C. Karakteristik Penelitian Kualitatif	23
D. Ciri-ciri Penelitian Kualitatif	25
E. Langkah-langkah Penelitian Kualitatif	26
F. Kelebihan Penelitian Kualitatif	29

G.	Kelemahan Penelitian Kualitatif	31
BAB 3	DASAR TEORI PENELITIAN KUALITATIF	32
A.	Pendahuluan	32
B.	Elemen Dasar Teori Penelitian Kualitatif	34
1.	Epistemologi.....	34
2.	Metodologi.....	38
3.	Validitas.....	40
4.	Reliabilitas.....	43
C.	Analisis Keandalan <i>Inter-Rater</i>	46
D.	Analisis Keandalan <i>Test-Retest</i>	47
E.	Triangulasi Data.....	48
BAB 4	MASALAH PENELITIAN KUALITATIF	53
A.	Pendahuluan	53
B.	Masalah dalam Penelitian Kualitatif	54
C.	Sumber-sumber Masalah Penelitian	56
D.	Pertimbangan Memilih Masalah.....	60
E.	Fokus Penelitian.....	62
F.	Bentuk Rumusan Masalah.....	64
G.	Kriteria dalam Perumusan Masalah.....	65
H.	Langkah-langkah Prumusan Masalah.....	66
I.	Judul Penelitian Kualitatif.....	68
BAB 5	STRATEGI PENELITIAN KUALITATIF	71
A.	Alasan Memilih Penelitian Kualitatif.....	71
B.	Jenis Strategi Penelitian Kualitatif.....	74
C.	Karakteristik Lima Strategi Penelitian Kualitatif.....	78

BAB 6	TAHAPAN PENELITIAN KUALITATIF	84
A.	Pendahuluan	84
B.	Langkah-langkah Penelitian sebagai Berikut:.....	86
C.	Tahapan Penelitian Kualitatif (Suryana Asep, 2007).....	87
1.	Persiapan	88
2.	Lapangan	89
3.	Pengolahan Data	90
4.	Kesimpulan	91
D.	Kajian Jurnal Penelitian Kualitatif Menurut Pakar.....	92
E.	Tahapan Penelitian Menurut (Anonim, 2021), Terdapat 6 Tahap Dapat dijelaskan Meliputi:	96
BAB 7	METODE PENGAMATAN	101
A.	Pendahuluan	101
B.	Sejarah Metode Pengamatan.....	104
C.	Pengertian Metode Pengamatan	105
D.	Ciri, Bahan, Tujuan dan Cara Melakukan Pengamatan	107
E.	Tahap-tahap Pengamatan	110
F.	Keunggulan dan Kelemahan.....	111
G.	Jenis-Jenis Metode Pengamatan	112
H.	Hal-hal yang Perlu diperhatikan dalam Melaksanakan Pengamatan untuk Memperoleh Hasil Berkualitas.....	117
I.	Contoh Penggunaan Metode Pengamatan dalam Penelitian Kualitatif.....	119
J.	Etika Pengamatan.....	121

K.	Prospek Metode Pengamatan.....	123
L.	Kesimpulan	124
BAB 8	ANALISIS DAN INTERPERTASI DATA.....	129
A.	Pendahuluan	129
B.	Analisis Data Kualitatif	131
C.	Interpertasi Data Kualitatif	143
1.	Interpretasi Data Menurut Moleong	144
2.	Interpretasi Data Menurut L.R Gay.....	146
BAB 9	METODE DOKUMENTER.....	149
A.	Pendahuluan	149
B.	Kerangka Umum Metode Dokumenter	150
C.	Ragam Bahan dan Jenis Dokumen	151
1.	Dokumen Pribadi	151
2.	Dokumen Resmi.....	152
D.	Kajian Isi Dokumen (<i>Content Analysis Document</i>).....	152
E.	Posisi Metode Dokumenter dalam Penelitian Kualitatif.....	154
F.	Keunggulan Metode Dokumenter.....	158
G.	Kesimpulan	160
BAB 10	PEMANFAATAN KOMPUTER DALAM PENELITIAN KUALITATIF.....	163
A.	Pendahuluan	163
B.	Analisis Data Kualitatif Pada Komputer	166
C.	Penggunaan Komputer dalam Penelitian Kualitatif.....	168

D. Prosedural Analisis Data Kualitatif pada Komputer	173
E. Kesimpulan	176
BIODATA PENULIS	180

PENGANTAR PENELITIAN KUALITATIF

Oleh: Andi Asari

A. Pendahuluan

Teknik penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada konsep post-positivis untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang natural (non-eksperimental). Dimana peneliti sebagai alat utama, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara terarah dan sistematis, teknik pengumpulannya adalah triangulasi (kombinatorial), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian lapangan daripada teori. Oleh karena itu, analisis data bersifat induktif dan bergantung pada fakta yang ditemukan. Hanya sebagai renungan atau teori. Jadi, dalam penelitian kualitatif, analisis data digunakan untuk mengembangkan hipotesis, sedangkan analisis data digunakan untuk menilai hipotesis dalam penelitian kuantitatif.

Untuk mengumpulkan data yang mendalam dan relevan, pendekatan kualitatif diterapkan. Makna adalah data yang nyata, data yang akurat, yaitu nilai yang menjadi dasar dari

data yang dapat diamati, sehingga dalam penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, generalisasi dikenal dengan transferability, artinya jika karakteristiknya tidak berbeda secara signifikan, temuannya dapat digunakan di tempat lain.

B. Pengertian Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah istilah umum untuk berbagai metode interpretatif yang mencoba mendeskripsikan, memecahkan kode, menerjemahkan, dan memahami makna, bukan frekuensi, dari peristiwa tertentu yang terjadi kurang lebih secara alami dalam latar sosial.

Penelitian kualitatif adalah istilah umum (luas) yang mengacu pada proses pengumpulan pengetahuan di mana peneliti mengumpulkan, mengatur, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari manusia, menggunakan mata atau telinga sebagai filter. Wawancara mendalam dan/atau observasi manusia dalam lingkungan alami, online, atau sosial sering digunakan dalam penelitian. Ini berbeda dari penelitian kuantitatif, yang sebagian besar didasarkan pada pengujian hipotesis, kausalitas, dan penelitian statistik. (Suwarsono, 2016).

C. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Ada beberapa karakteristik yang membedakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lainnya. Selain itu, peneliti harus mengenal konsep dan ciri-ciri dari penelitian kualitatif supaya terhindar dari berbagai kesulitan. (Moleong, 2014) Berikut beberapa ciri penelitian kualitatif:

1. *Setting* alamiah. Dalam melakukan penelitian kualitatif, fakta-fakta perlu dipertimbangkan secara utuh, tidak terpisah dari konteksnya. Untuk memastikan bahwa konteksnya tidak berubah, penelitian kualitatif menyoroti

kondisi nyata—atau apa yang sedang dipelajari/objek penelitian—tanpa kondisi atau intervensi peneliti.

2. Lebih fokus pada proses: Dalam penelitian kualitatif, cara mencari sumber data atau penyedia informasi yang benar, lebih penting dari hasil dan kesimpulan adalah bagaimana mengumpulkan dan menganalisis data secara signifikan. Dalam pengumpulan data, peneliti tidak dapat menarik kesimpulan yang valid karena jika hanya melakukan wawancara sekali dengan informan, maka tidak akan dapat memperoleh data yang dapat dipercaya.
3. Menggunakan orang sebagai alat atau instrumen. Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dengan cara mengamati dan mewawancarai informan. Dengan kata lain, peneliti dan pihak lain dapat berfungsi sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian kuantitatif, di mana instrumen atau alatnya bukan manusia, peneliti tidak dapat beradaptasi dengan perubahan lapangan dengan bertindak sebagai alat.
4. *Grounded theory*. Penelitian kualitatif berfokus pada penemuan konseptual, informasi baru atau bahkan teori baru, daripada memvalidasi gagasan atau teori saat ini. Kembangkan hipotesis menggunakan bukti empiris yang dikumpulkan melalui observasi atau wawancara mendalam. Teori-teori yang lahir dari grounded theory akan lebih peka terhadap nilai-nilai kontekstual sehingga mampu menjawab tantangan masyarakat modern.
5. Deskriptif. Informasi dari eksplorasi subjektif diperkenalkan sebagai kata-kata dan gambar, bukan pengukuran. Dengan menggunakan analisis pola bahasa pada subjek, objek, predikat, atau siapa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa pertanyaan, peneliti dapat mereduksi deskripsi.

6. Analisis data induktif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif secara kualitatif. Tujuannya adalah mengambil keputusan berdasarkan kondisi aktual yang diperoleh di lapangan daripada teori yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik induktif lebih merupakan karakteristik penelitian kualitatif dalam mengembangkan ide-ide baru daripada dalam menguji hipotesis atau kebenaran atau kemampuan pemecahan masalah teori. Teknik induktif lebih efektif dalam mengidentifikasi realitas yang berbeda dalam data, mendeskripsikan konteks, dan menentukan apakah hasilnya dapat ditransfer ke situasi lain. Demikian juga, analisis induktif dapat menyebabkan hubungan yang lebih terbuka dan akuntabel antara informan dan peneliti.
7. Karena kenyataan lapangan dapat berubah dan berkembang setiap saat, maka metode penelitian kualitatif bersifat siklis. Konsekuensinya, peneliti dituntut untuk selalu memodifikasi desain agar dapat beradaptasi dengan kondisi lapangan yang terus berubah.
8. Makna dan interpretasi dari apa yang peneliti temukan harus dinegosiasikan dan disepakati oleh mereka yang menjadi informan penelitian kualitatif. Kesepakatan ini penting karena mereka memiliki data yang mereka dapatkan, dan hanya mereka yang dapat mengetahui apakah informasi yang mereka dapatkan telah dipahami dengan benar berdasarkan maksud dan pemahaman mereka. Pada dasarnya kesepakatan adalah suatu bentuk validasi yang dapat digunakan untuk memverifikasi kebenaran data dari suatu sumber data/informan.
9. Analisis data dilakukan dalam penelitian kualitatif Bukan setelah semua data terkumpul dan diolah, melainkan sejak awal, saat peneliti mulai mengumpulkan data di

lapangan. Analisis berkelanjutan dilakukan oleh peneliti, dimulai dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan interpretasi data. Salah satu kelebihan dari strategi ini adalah jika ada ketidaksesuaian dengan data yang diperoleh, maka peneliti dapat langsung menggunakan data terbaru untuk memverifikasi dan memperbaikinya. Kedua, karena data yang diperoleh tidak kompleks, ingatan peneliti tentang apa yang mereka amati, serta latar belakang dan konteksnya, tetap kuat.

D. Jenis Penelitian Kualitatif

Ada banyak bentuk penelitian kualitatif, termasuk studi kasus, etnografi, studi literatur, observasi alami, *grounded theory*, dan fenomenologi, masing-masing dijelaskan di bawah ini (Abdussamad, 2021).

1. Studi kasus

Studi kasus adalah studi mendalam dengan fokus jangka panjang pada individu, kelompok, organisasi, rencana bisnis, atau entitas lain untuk tujuan mengumpulkan data dan kemudian mengevaluasinya untuk mengembangkan teori untuk memberikan gambaran umum dan mendalam tentang entitas. Data studi kasus dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan arsip sebagaimana data penelitian kualitatif.

Studi kasus mencakup ciri-ciri berikut:

- a) Bukan metode penelitian, tetapi jenis penelitian (penelitian) tentang topik tertentu.
- b) Subjek studi kasus dapat berupa satu orang (orang/individu) atau kelompok seperti kelas, kelompok profesional atau lainnya.
- c) Masalah yang diteliti bisa sederhana atau sulit.
- d) Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang situasi atau untuk mendapatkan gambaran umum tentang fenomena tersebut.

- e) Studi kasus tidak berusaha menggeneralisasi, tetapi beberapa contoh dapat dipelajari.
- f) *Multiple case studies* membuat pengetahuan menjadi lebih komprehensif, sehingga dapat lebih memahami dan mempelajari lebih mendalam dari contoh-contoh.

2. Etnografi

Etnografi adalah studi mendalam tentang perilaku yang terjadi secara organik dalam budaya atau kelompok sosial tertentu untuk memahami suatu budaya dari perspektif pelakunya. Penelitian lapangan mendapatkan namanya karena dilakukan di luar ruangan dalam suasana alami. Peneliti meneliti perilaku individu atau kelompok untuk menyelidiki karakteristik dan perilaku masyarakat. Data dikumpulkan melalui kerja lapangan yang panjang, wawancara mendalam dengan anggota komunitas budaya, dan pemeriksaan dokumen atau artefak secara cermat. Data penelitian etnografi diperiksa di lapangan terhadap konteks atau lingkungan di mana data itu diperoleh.

Penelitian etnografi berfokus pada identitas budaya suatu komunitas. Contoh kebudayaan meliputi bahasa daerah yang dituturkan oleh anggota masyarakat, adat istiadat dan ritual masyarakat, struktur sosial masyarakat, interaksi sosial antar anggota masyarakat, sejarah evolusi terbentuknya masyarakat, dan jaringan serta alasan/motif bagi pertumbuhan ekonomi rakyat.

Teknik melakukan penelitian etnografi adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mengetahui sepenuhnya tujuan penelitian etnografi.
- b) Peneliti menjamin bahwa akses data yang benar diperoleh.

- c) Peneliti memilih pengumpulan dan metodologi penelitian yang sesuai berdasarkan fitur dari ketiga jenis desain penelitian etnografi.
- d) Hasil analisis data dievaluasi, ditafsirkan, dan didiskusikan oleh peneliti.

3. Kajian literatur

Kajian literatur merupakan kajian dengan berfokus pada mempelajari atau menerjemahkan bahan tertulis dalam konteks tertentu. Catatan, buku teks, dokumen, jurnal, surat, film, jurnal, asli, artikel, dan materi lainnya dapat didistribusikan. Untuk mendapatkan reputasi tinggi, peneliti harus memastikan bahwa teks tersebut asli. Jenis penelitian ini juga mengkaji ide-ide seseorang yang terdapat dalam buku atau makalah yang disebarluaskan.

4. Observasi alami

Observasi alami adalah jenis penelitian kualitatif di mana lingkungan tertentu tidak diubah dengan cara apa pun. Tujuan utama dari jenis penelitian ini adalah untuk melihat dan memahami tindakan orang atau kelompok orang dalam setting tertentu. Peneliti dapat menyelidiki perilaku interaksi sosial dari populasi yang diteliti dengan menggunakan kamera tersembunyi atau peralatan lain yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati (subjek).

5. *Grounded theory*

Desain penelitian *grounded theory* adalah proses penelitian yang mengandalkan konseptualisasi berbasis data. Tujuan penelitian dalam situasi ini adalah untuk menetapkan teori baru berdasarkan bukti yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara metodis, bukan untuk menguji hipotesis.

Metode *grounded theory* berusaha untuk mengembangkan atau menemukan suatu teori yang dapat diterapkan pada suatu keadaan tertentu. Situasi di mana individu bereaksi terhadap suatu kejadian dengan berinteraksi, bertindak, atau berpartisipasi dalam suatu proses. Tujuan dari teknik *grounded theory* adalah untuk mengembangkan teori yang terkait erat dengan fakta yang diselidiki.

Berikut adalah teknik-teknik melakukan penelitian *grounded theory* (Abdussamad, 2021):

- 1) Koding terbuka/koding substantif, di mana peneliti mengidentifikasi keragaman, spesifisitas, dan kompleksitas dari wawancara, observasi, atau catatan deskriptif peneliti.
- 2) Peneliti meninjau kembali informasi (kasus) yang terkumpul untuk meneliti lebih lanjut persamaan dan perbedaan dari semua materi yang diperoleh.
- 3) Dengan mengambil sampel data baru, peneliti mengklasifikasikan data baru dan contoh yang belum pernah terungkap dalam teori saat ini.
- 4) Menyiapkan draf teori, termasuk penelitian tentang konsep baru dan kaitannya dengan konsep dan teori yang ada.
- 5) Pengkodean yang lebih terfokus, dimana peneliti melakukan pengkodean yang lebih terfokus dan kemudian membandingkannya dengan ide-ide saat ini hingga muncul konsep-konsep baru.
- 6) Pergeseran dari deskriptif ke analisis teoretis, di mana peneliti mengembangkan ide-ide baru, menghubungkannya dengan konsep yang ada dalam literatur, dan mengembangkan definisi.

Creswell merekomendasikan mengikuti langkah-langkah untuk penelitian *grounded theory* (Creswell, 2009):

- a) Tentukan apakah jenis penelitian *grounded theory* sesuai untuk meneliti topik penelitian.
- b) Identifikasi prosedur yang diteliti.
- c) Mendapatkan persetujuan dan meminta akses ke fasilitas penelitian.
- d) Lakukan proses pengumpulan data yang benar sampai peneliti yakin bahwa data tersebut dapat digunakan untuk merumuskan teori.
- e) Melakukan prosedur pengkodean, termasuk tugas-tugas yang dilakukan oleh peneliti selama tahap pengumpulan data.
- f) Gunakan pengkodean selektif dan pengembangan teori, khususnya proses pengkodean aksial kompleks untuk memeriksa kembali hubungan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- g) Validasi teori, yang mengacu pada tahapan teknik analisis jika konsep yang dikembangkan relevan, peka konteks dan sesuai dengan kenyataan yang dialami partisipan penelitian.

6. Fenomenologi

Kajian fenomenologi berusaha menjelaskan atau mengungkap makna fenomena berdasarkan pemahaman atau pengalaman berbasis kesadaran yang terjadi pada sekelompok orang. Karena penelitian ini dilakukan di alam, tidak ada batasan dalam menjelaskan atau memahami fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian fenomenologi, peneliti berusaha menjawab pertanyaan tentang bagaimana setiap orang menginterpretasikan setiap peristiwa dan/atau pengalaman hidup. Dengan demikian, fenomenologi ini adalah studi tentang perilaku dan pengalaman manusia dari sudut pandang psikologis (Abdussamad, 2021).

Fitur penting dari penelitian fenomenologis meliputi:

- a. Subjek penelitian. Aspek mendasar dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan/atau memilih sekelompok orang yang memiliki pengalaman langsung dengan objek yang diteliti.
- b. Situasi. Penelitian fenomenologi harus memilih situasi yang tepat untuk subjek penelitian.
- c. Metode Pengumpulan Data. Disarankan agar penelitian menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman masing-masing orang dalam penelitian.
- d. Deskripsi Program. Umumnya, deskripsi peristiwa ditulis dengan sudut pandang orang pertama, dengan tema pribadi.
 - Analisis data. Peneliti memulai fase ini dengan menyiapkan data untuk dianalisis.
 - Presentasi dan pembahasan hasil analisis data. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk grafik, tabel, ilustrasi bahkan foto.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kuliitatif. In *Syakir Media Press*. Makassar: Syakir Media Press.
- Creswell, J. W. (2009). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches/John W.Cresswell. -3rd ed. In *SAGE Publications, Inc*. SAGE Publications, Inc.
- Moleong, J. L. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif: Edisi revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suwarsono, S. (2016). Pengantar Penelitian Kualitatif. *Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika*, 1.

PEMANFAATAN KOMPUTER DALAM PENELITIAN KUALITATIF

Oleh: Dr. Rusli Siri, S.Pd., MM

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan pesat dalam peradaban manusia. Pekerjaan yang dikenakan oleh manusia secara manual bisa digantikan dengan mesin, termasuk komputer. Hal ini membuktikan beberapa keuntungan yaitu menjadikan pekerjaan menjadi lebih mudah, cepat, efisien dan mengurangi kesalahan. Dengan demikian kemajuan teknologi mempengaruhi semua lingkup kehidupan, tak terkecuali dalam penelitian, khususnya kualitatif.

Selain sarana untuk menyajikan informasi, komputer dapat dimanfaatkan di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Misalnya, pemanfaatan komputer sudah berkembang tidak hanya sebagai alat yang hanya dipergunakan untuk membantu urusan keadministrasian saja, melainkan juga sangat dimungkinkan untuk digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pengolahan data

kualitatif. Sebagai contoh dengan adanya komputer multimedia yang mampu menampilkan gambar maupun tulisan yang diam dan bergerak serta bersuara, sudah saatnya komputer dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan media pembelajaran yang efektif dan menarik dalam penelitian kualitatif. Hal semacam ini perlu ditanggapi secara positif oleh para peneliti, khususnya peneliti bergerak dalam bidang kualitatif. Sehingga komputer dapat menjadi salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian kualitatif semakin populer sebagai sarana mengeksplorasi masalah dengan fokus tidak hanya pada *apa yang* terjadi tetapi juga *proses* melalui mana hasil tertentu terjadi. Untuk melakukan penelitian ini sangat penting bahwa peneliti mendapatkan data yang besar, data deskriptif melalui teknik pengumpulan data kualitatif (misalnya, wawancara mendalam, fokus kelompok, observasi). Bell menyatakan bahwa dua aspek yang sangat khas dari urutan langkah-langkah dalam penelitian kualitatif terkait isu-isu dari hubungan antara teori dan konsep dengan data penelitian. Penelitian terbuka bisa jadi rumit karena dapat menyebabkan kelebihan beban informasi dan mendorong pendekatan yang tidak fokus. Oleh karena itu disarankan untuk merumuskan beberapa pertanyaan penelitian di awal.

Merumuskan pertanyaan penelitian yang sesuai atau pertanyaan akan memiliki dampak memberikan panduan alur penelitian, desain penelitian, data mana yang perlu dikumpulkan dan dari mana, untuk analisis dan penulisan data. Selain itu membantu peneliti untuk tetap dekat dengan objek penelitian dan mencegahnya dari hal yang bertele-tele.

Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa keputusan untuk tidak menggunakan analisis data perangkat lunak terus berlanjut karena kelangkaan literatur yang membahas keuntungan dan kelemahan menggunakan aplikasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat menciptakan berbagai kemudahan bagi kehidupan keseharian manusia. Komputer merupakan pengembangan ilmu pengetahuan yang sangat dibutuhkan manusia di zaman modern ini. Dengan komputer dapat mengubah banyak hal di kehidupan keseharian manusia, termasuk dalam hal penelitian kualitatif. Komputer merupakan pengembangan berbagai ilmu pengetahuan, terutamanya ilmu sains dan penelitian yang digunakan untuk metode komputasi atau penghitungan. Komputer yang lebih mudah dilihat keberadaannya yang merupakan dasar teknologi digital. Kemudahan penyelesaian pekerjaan manusia yang dilakukan oleh teknologi, khususnya komputer menjadikan komputer merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan keseharian manusia. Kini hampir di seluruh penjuru dunia menyaksikan penggunaan teknologi komputer yang sudah mengalami perubahan menjadi lebih kompleks, ukuran lebih kecil serta kecepatan yang lebih tinggi, teknologi ini bertransformasi ke dalam bentuk *gadget* yang bisa berwujud *smartphone*, laptop, tablet dan lain sebagainya. Penggunaan komputer ini juga sudah merambah ke berbagai kalangan serta lintas usia, dikarenakan harga dan ketersediaannya yang semakin terjangkau, sehingga dapat menyaksikan penggunaan komputer digunakan manusia untuk mengelola dalam penelitian kualitatif.

Komputer bisa dijadikan sebagai teknologi pendidikan yang dimanfaatkan untuk mengelola data dalam penelitian kualitatif. Penguasaan dan penggunaan komputer menjadi kewajiban dari penyelenggaraan pendidikan pada era sekarang ini. Selain itu pula persoalan pengelolaan data kualitatif menjadi salah satu hal yang wajib diperhatikan seorang peneliti.

B. Analisis Data Kualitatif Pada Komputer

Analisis data kualitatif adalah proses deskripsi, klasifikasi dan interkoneksi dari fenomena dengan konsep peneliti. Fenomena yang diteliti perlu dijelaskan secara tepat. Peneliti harus mampu menginterpretasikan dan menjelaskan data; karena itu kerangka konseptual perlu dikembangkan dan data diklasifikasikan. Setelah itu, konsep dapat dibangun dan terhubung satu sama lain. Tujuan umum menganalisis data menurut adalah menjelaskan suatu fenomena dalam beberapa atau lebih detail membandingkan beberapa kasus tentang apa yang mereka miliki di umum atau perbedaan di antara mereka kemudian mengembangkan teori tentang fenomena di bawah studi dari analisis bahan empiris.

Ketika menganalisis data kualitatif, peneliti berurusan dengan makna dan bukan dengan angka-angka murni. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam sumber seperti observasi, wawancara tidak terstruktur, kelompok wawancara, pengumpulan bahan dokumenter dan sebagainya. Melakukan wawancara atau mengumpulkan bahan dan menghasilkan catatan lapangan, transkrip dari wawancara, dokumen, video dan sejenisnya. Tidak ada aturan secara eksplisit dalam menganalisa data untuk yang kualitatif. Karakteristik menganalisis data

kualitatif dengan menggunakan aplikasi dan heterogenitas data kualitatif diterjemahkan menjadi tantangan dalam melakukan analisis terutama bila data yang dihasilkan sangat kontras dengan struktur, sifat numerik dari data kuantitatif.

Bahwa ada perbedaan ontologis dan asumsi epistemologis antara penelitian kualitatif sedangkan penelitian kuantitatif tidak memiliki implikasi mendalam untuk analisis data. Sangat penting bagi peneliti kualitatif mengetahui teknik analisis data terutama pada tingkat data yang lebih besar sehingga dapat dihindari, mendistorsi atau merusak data. Salah satu tantangan analitis tertentu dalam penelitian kualitatif yang melibatkan kata yang diucapkan diajukan oleh sentralitas, makna dan konteksnya. Memahami ucapan dalam konteks pidato lebih dari sekedar mempengaruhi mental dan terjemahan kata-kata. Dalam banyak interaksi sosial sehari-hari dan pidato yang menghasilkan tingkat indeksikalitas yang tinggi. Penentuan makna yang diberikan pada ujaran oleh konteks secara dalam tentang apa yang mereka ucapkan. Bagaimana mempertahankan makna dari ujaran-ujaran yang dimilikinya pada saat diucapkan dengan asumsi bahwa mungkin untuk menganggap satu makna dari sebuah pidato dengan tingkat kepastian mutlak, maka harus dilihat dalam konteks sekitar pidato dan komentar dan idealnya bahasa tubuh dan non-komunikasi verbal juga menjadi pertimbangan. Bagaimana sebuah aplikasi bisa mencoba untuk memahami sebuah ucapan dalam suasana isolasi, tanpa melihatnya sebagai bagian dari keseluruhan yang lebih luas, akan kehilangan esensi atau bagian dari maknanya. Meskipun ada banyak metode pengumpulan data dan sumber kualitatif data, fokus

di sini pada manajemen dan analisis wawancara kualitatif data dapat disederhanakan menjadi sejumlah aktivitas dan proses umum. Lebih lanjut fitur utama dari penelitian dan evaluasi kualitatif, pengumpulan data bersamaan dan interaktif dengan manajemen data dan analisis. Perdebatan seputar penerapan analisis data kualitatif menggunakan aplikasi pasti melibatkan diskusi tentang efek positif dan negatif.

C. Penggunaan Komputer dalam Penelitian Kualitatif

Beberapa tahun yang lampau komputer telah digunakan untuk menganalisis berbagai macam dokumen. Banyak memang ditemui program-program komputer untuk menganalisis data-data dalam penelitian kuantitatif. Saat ini cukup banyak pula program-program komputer sederhana untuk memproses data berupa kata-kata. Misalnya kutipan-kutipan dalam sebuah paragraf yang menjadi kata kunci. Atau misalnya dalam program Microsoft word seorang peneliti menggunakan piranti *search* (pencarian) *find and replace* untuk mencari kata-kata atau kalimat dengan kata kunci misalnya: demokrasi, nuklir, radioaktif, terror, nganu dan lain-lain. Beberapa hal yang paling menonjol pada penggunaan komputer untuk pengolahan data adalah kecepatan, tingkat ketelitian, daya tahan dan keserbagunaannya. kecepatan *software* pengolah data komputer pada pemrosesan analisis data terjadi hanya dalam hitungan beberapa detik.

Penelitian kualitatif secara alamiah merupakan sejumlah kompilasi data. Oleh sebab itu banyak para peneliti menggunakan komputer untuk membantu mereka

mengorganisasi data dan informasi. Ada banyak alasan kenapa menggunakan komputer. Komputer telah mengubah hambatan-hambatan dalam analisis kualitatif dengan metode manual dalam pengolahan data canggih. Penggunaan komputer untuk penelitian kualitatif dapat memberikan penelitian lebih terukur dan diakui sebab ada kesatuan antara komputer dan data. Program penelitian juga membantu peneliti menganalisis data sebelumnya untuk dipelajari. Terakhir komputer lebih cepat dalam memroses data dan mencari data dalam *text*. Beberapa catatan mengenai kegunaan komputer dalam penelitian kualitatif: *Making notes in the field* (membuat catatan penelitian). *Writing up or transcribing field notes* (menuliskan atau mentranskripsikan data penelitian). *Editing: correcting, extending, or revising field notes* (mengedit, mengoreksi, menambah, atau merevisi data). *Coding: attaching keywords or tags to segments of text to permit later retrieval* (memberi kode, menyertakan kata-kata kunci, atau bagian kalimat). *Storage: keeping text in an organized data base* (menyimpan data pada kelompok data). *Search and retrieval: locating relevant segments of texts and making them available for inspection* (mencari dan meletakkan beberapa teks dan membuatnya sesuai untuk dilihat kembali). Data "*linking*": *connecting relevant data segments to each other, forming categories, clusters, or networks of information* (koneksi, hubungan data dengan data lainnya, bentuk kategori, atau jaringan komunikasi). *Memoing: writing reflective commentaries on some aspect of the data as a basis for deeper understanding* (catatan; catatan reflektif dengan komentar-komentar pada beberapa aspek data sebagai dasar

pengertian). *Content analysis: counting frequencies, sequence, or locations of words and phrases* (Analisis isi: menghitung frekuensi, jarak, lokasi dari kata atau frase). *Data display: placing selected or reduced data in a condensed organized format, such as a matrix or network, for inspection* (penyampaian data : peletakan data yang diseleksi atau yang tak perlu dalam format yang baik). *Conclusion-drawing and verification: aiding the analyst in interpreting displayed data and testing findings* (Kesimpulan, penggambaran dan verifikasi: penambahan untuk diinterpretasikan dan ditest). *Theory-building: developing systematic, conceptually coherent explanations of findings; testing hypotheses* (penyusunan teori, pengembangan secara sistematis, koherensi konsep , pengujian hipotesis). *Graphic mapping: creating diagrams that depict findings or theories* (pemetaan grafik, pembuatan diagram). *Preparing interim and final reports* dalam laporan akhir.

Sebelum memilih program untuk penelitian kualitatif, peneliti seharusnya tidak hanya familiar dengan program tetapi juga paham dengan baik kebutuhan dan fungsi penelitian. Fleksibilitas dan kemudahan dalam penggunaan merupakan dua hal yang harus dipertimbangkan. Sebelum memilih program komputer peneliti harus mencari tahu apa kebutuhan dalam penelitiannya, jika tidak dapatkah program tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Untuk diperhatikan bahwa peneliti harus mempertimbangkan betapa sulitnya menggunakan dan mempelajari sebuah program. Peneliti harus mencari tahu dan mempelajari dari buku manual atau pertolongan lainnya yang dapat mendukung.

Pemanfaatan perkembangan teknologi baru dianggap mampu meringankan beban tugas-tugas kompleks atau rutin penggunaannya. Aplikasi analisis data kualitatif, pengolah kata dan komputer umumnya telah diadopsi sebagai bagian dari perangkat keras. Paket perangkat lunak yang tersedia digunakan untuk membantu menganalisis data kualitatif yang pada awalnya menjanjikan manfaat rutinisasi dan kecepatan yang sama untuk pengguna seperti analisis data kuantitatif.

Data kualitatif berasal dari bahasa dan dibutuhkan untuk eksplorasi secara terperinci perasaan, dorongan, emosi, dan pemahaman subjektif yang dimiliki responden situasi sosial tertentu pada waktu tertentu. Informan adalah indeks dan terikat konteks. Datanya dimungkinkan bisa bias, dengan batas tipis antara makna, dan tidak cocok untuk kategorisasi dan klasifikasi apabila menggunakan basis aplikasi. Menggunakan aplikasi pada data kualitatif memiliki potensi untuk mendistorsi pemahaman apa pun yang dicapai. Ada perbedaan mendasar antara filosofi, satu sisi mendukung penggunaan aplikasi dan di sisi lain pemikiran filosofis di balik penelitian kualitatif. Teknologi komputerisasi mengasumsikan pendekatan positif dengan menggunakan aplikasi yang terdiri dari objek-objek yang dapat dipelajari, dipahami, dan dimanipulasi oleh manusia. Ini adalah anggapan para peneliti kualitatif.

Umumnya, orientasi positif dengan aplikasi mencakup gagasan bahwa segala sesuatu yang terjadi di masyarakat adalah diberi nomor, dihitung, dan diukur. Ada proses yang memungkinkan pemahaman yang benar dengan penggunaan aplikasi saat menganalisis data kualitatif dilihat

dari perspektif ini, masyarakat akan terlihat sebagai sesuatu di luar orang-orang yang menghuninya dan yang pada gilirannya mereka menemukan perilaku yang dikendalikan.

Tingkah laku manusia, pola interaksi sosial yang kompleks, kemudian menjadi cerminan makro struktur tingkat kehidupan. Semua fenomena yang diamati, dikumpulkan bersama-sama dan diukur, dapat dikaitkan kembali ke struktur makro untuk dianalisis dan dipahami semua orang. Penelitian kualitatif, dan peneliti kualitatif, mendekati dunia dari perspektif dan seperangkat pemahaman yang berbeda dari para peneliti kuantitatif. Penelitian kualitatif sebagian besar berakar pada pemahaman tentang dunia sosial yang melihat tindakan manusia sebagai kekuatan yang menciptakan apa yang dianggap sebagai masyarakat dan didasarkan pada humanis, pemahaman fenomenologis tindakan sosial. Pendekatan humanis, umum untuk penelitian kualitatif, serta memberikan keunggulan pada tindakan daripada struktur. Oleh karena itu, tujuan peneliti kualitatif mencoba dan melihat sesuatu dari perspektif aktor manusia. Ini kontras dengan pemikiran positivis di mana masyarakat eksternal dipandang membentuk tindakan manusia. Umumnya, dalam penelitian kualitatif ada penerimaan terhadap argumen keberadaan masyarakat yang diobjektifikasi, membatasi, membentuk, dan mengatur bagaimana orang berpikir dan bertindak. Karena ini mengurangi penekanan pada struktur yang baik, pemahaman tentang dunia sosial tidak akan dicapai melalui klasifikasi dan kuantifikasi objektif dari fenomena yang diamati, memahami fenomena sosial hanya dapat dicapai

dengan mengakses makna sebagaimana adanya para informan.

Pendekatan kualitatif dapat menggunakan aplikasi apabila sedikit informasi yang diketahui tentang suatu subjek dan peneliti mungkin memiliki sedikit gagasan yang terbentuk sebelumnya tentang subjek atau tentang data yang akan diperoleh. Tujuannya lebih cenderung induktif yaitu, bergerak menuju teori daripada menguji teori. Kesulitan peneliti kualitatif dalam menentukan menganalisis data kualitatif menggunakan aplikasi ataukah dilakukan secara manual adalah yang mendasari tujuan penelitian ini dilakukan. Hasil dari penelitian ini adalah rekomendasi ketepatan pemilihan analisis data apakah menggunakan aplikasi ataukah dengan cara manual sesuai dengan data penelitian yang diperoleh. Metode dalam penelitian ini menjadi 4 tahap. Tahap pertama mengumpulkan artikel berbagai artikel yang berfokus pada kesulitan pekerjaan penelitian dengan data kualitatif dalam mengaplikasikan menggunakan aplikasi maupun secara manual, tahap kedua mengklasifikasikan artikel tersebut menurut kelebihan dan kekurangan, tahap ketiga menganalisis artikel yang menggunakan data kualitatif baik secara manual maupun dengan menggunakan aplikasi sesuai klasifikasi tahap keempat menyajikan rekomendasi penggunaan analisis data yang tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Prosedural Analisis Data Kualitatif pada Komputer

Setelah terakumulasi semua data yang dibutuhkan, penyimpanan dan pengambilan sejumlah besar data menjadi pusat manajemen data sehingga sangat penting untuk

membangun sistem kerja untuk mencegah data dari salah kode, salah label, dan salah mengaitkan. Untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan seperti itu terjadi, ilmuwan sosial merekomendasikan pembuatan metode penyimpanan dan pengambilan manual berikut: (a) sistem pengarsipan, (b) lintas sistem tautan referensial, (c) sistem pengkodean, dan (d) sistem abstrak untuk dokumen besar. Hal itu bisa dilakukan dalam program komputer. Dengan menggunakan komputer pengelolaan data dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, fungsi analisis data yang dilakukan secara manual dapat diselesaikan dengan lebih cepat dengan perangkat lunak komputer. Perangkat lunak analisis data kualitatif menggunakan aplikasi dikembangkan untuk tujuan menciptakan mode efisien analisis data kualitatif. Terlepas dari perkembangan ini, banyak peneliti sosial terus menganjurkan teknik analisis melalui komputer.

Aplikasi yang lain bisa dibilang lebih efisien bagi ilmuwan sosial untuk menyimpan dan menganalisis data, meskipun analisis data manual lebih disarankan oleh peneliti sosial. Para peneliti ini telah menyarankan bahwa aplikasi tersebut bukanlah pengganti mekanisme untuk proses membaca dan interpretasi yang kompleks itu dan penggunaan perangkat lunak terkomputerisasi tidak memberikan solusi otomatis untuk masalah representasi dan analisis. Meskipun banyak peneliti kualitatif juga sering mengabaikan peringatan ini dan terus menggunakan alat analisis untuk memfasilitasi upaya agar lebih bisa dipertanggungjawabkan secara empiris dan konsisten, peneliti tersebut membatasi penjelasan mereka mengapa mereka menggunakan perangkat lunak tersebut.

Begitupula dengan cara wawancara yang didengarkan, dibaca, dan dibaca ulang untuk memastikan bahwa transkripsi sesuai dengan apa dikomunikasikan selama wawancara. Transkrip *hard-copy* dianalisis secara mikro dengan memecahnya menjadi unit makna berdasarkan kalimat demi kalimat melalui pengkodean sederhana. Kode ditulis ke dalam margin transkrip. Kemudian transkrip dianalisis secara mikro dengan memecahnya menjadi unit makna pada kalimat demi kalimat melalui pengkodean sederhana elektronik. Satuan artinya adalah disorot dengan menyeret dan mengklik pernyataan yang relevan dengan tujuan dari studi.

Segmen teks yang disorot diberi nama kode melalui pengenalan node gratis yaitu, kode sederhana. Seperti kode sederhana yang disusun dan diatur menjadi lebih besar dan kategori yang lebih mencakup dengan memisahkan makna yang relevan unit ke dalam kelompok, menempatkan mereka dalam kategori yang sama, dan menciptakan representasi hierarkis dari tema payung, lebih tinggi dan tema tingkat rendah melalui penggunaan kartu catatan dan garis pensil kertas. Beberapa penulis berpendapat bahwa penggunaan aplikasi dalam komputer adalah karena waktu dapat dihemat dan pengelolaan data tidak rumit, peneliti lebih berkonsentrasi pada tugas kreatif dan interpretative sehingga mengarah ke analisis yang lebih substantif. atau analisis kualitas yang ditingkatkan.

Untuk mendorong penggunaan aplikasi agar dapat dipercaya dalam penelitian kualitatif penting untuk mengatasi asumsi umum yang mungkin dimiliki peneliti tentang analisis data menggunakan aplikasi. Satu asumsi

umum adalah bahwa analisis data menggunakan aplikasi mempercepat proses analisis data dalam computer. Sementara aplikasi dapat menghilangkan tugas manajemen data yang memakan waktu (misalnya, pengarsipan sistem, memotong dan menempelkan data berkode), sehingga memberikan peneliti lebih banyak waktu untuk dialokasikan pada fase analisis data, penggunaan aplikasi juga membutuhkan waktu untuk belajar (misalnya, tutorial, percobaan dan kesalahan). Artinya, peneliti harus terbiasa dengan kemampuan perangkat lunak untuk memahami cara-cara aplikasi mana yang paling tepat serta dapat memfasilitasi proses analisis data yakni pengkodean sederhana, kategorisasi tema yang muncul dalam komputer. Pada akhirnya mungkin saja proses coding tidak lebih cepat, dan sebenarnya bisa memakan waktu lebih lama, daripada analisis data manual.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, penulis menarik beberapa kesimpulan diantaranya penelitian kualitatif mengkaji peristiwa, fenomena, atau pengalaman manusia untuk menjawab pertanyaan mengapa sesuatu terjadi, bagaimana terjadinya, dan apa penyebabnya. Peristiwa, fenomena, atau pengalaman itu terjadi dalam kurun waktu yang lama, diamati dengan tekun, dicatat secara teliti, dilakukan wawancara secara mendalam terhadap objek yang diamati tersebut, dikaji dengan dokumen-dokumen pendukung. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan konsep, membantu peneliti untuk memahami fenomena sosial dalam latar alami (tidak dibuat-buat), memberikan penekanan pada makna, pengalaman dan

pandangan semua partisipan. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk: (1) menemukan teori, (2) memperbaiki konsep, (3) memahami cara masyarakat membangun makna dalam hidupnya dan memaparkan makna tersebut, (4) memberdayakan informan.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa tingkat ketelitian dari pengolahan data dengan komputer tidak perlu diragukan lagi apabila software pengolah data yang digunakan sudah teruji, tidak perlu mengecek, menghitung atau menganalisis ulang hasil output komputer, asalkan data yang diinput sudah benar. Daya tahan komputer, sebagai sarana kerja, jauh di atas daya tahan manusia. Komputer dapat terus menerus digunakan untuk proses pengolahan data tanpa merasa lelah selama program tidak rusak atau listrik tidak mati.

Oleh karena itu, evaluasi penggunaan aplikasi di masa mendatang sangat penting untuk mencakup: diskusi tentang efek potensial dari paket perangkat lunak, dan mode pemilihannya masing-masing. Di dalam melakukan penelitian, peneliti akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kelebihan dan kekurangan aplikasi dengan menggunakan berbagai macam bentuk penyelidikan naturalistik, serta tetap bekerja tanpa menghilangkan asumsi yang sebenarnya dan akhirnya menginformasikan bahwa aplikasi sistematis data kualitatif di lapangan dari penelitian sosial tetap perlu dipertimbangkan dalam menggunakannya.

Perbandingan analisis data kualitatif manual dan penggunaan aplikasi dari dalam penelitian sosial, penelitian di masa mendatang harus dilakukan secara lebih komprehensif perbandingan yang signifikan dari mode analisis ini. Sangat penting bahwa peneliti mengevaluasi dan

membandingkan kemampuan berbagai paket perangkat lunak yang tersedia untuk analisis data kualitatif, sehingga peneliti harus memutuskan sendiri apakah akan

menggunakan aplikasi atau tidak di penelitian mereka dan selain itu juga harus memilih, paket perangkat lunak mana yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka (Weitzman dan Levkoff, 2000). Peneliti juga harus mempertimbangkan implikasi yang mungkin dimiliki oleh analisis data elektronik pada keandalan data kualitatif. Menurut Sparkes, (1998), penting bagi peneliti sosial dalam bekerja menetapkan kriteria untuk mengevaluasi kondisi penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Abu Ahmadi, 1998. *Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya Bandung
- Ahmad Rohani, 1997. *AV Instruction Technology Media and Methode 6th Edition*. McGraw-Hill: Book Company.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arif S. Sadiman, 2008. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Ahmad Rivai dan Nana Sudjana. 2002. *Tekhnologi Pengajaran*, Bandung: CV. Sinar Baru.
- Bhuwono Agung Nugroho, 2005, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Elang Krisnadi, 2004. "*Pengaruh Aplikasi Multimedia Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Rosdakarya. Bandung
- Emha Taufiq Luthfi, 2005. *Strength Comic in Education*. 2002.
- Fadjar Shadiq, 2002. *Dasar Tata Rupa dan Desain (Nirmana)*. Yogyakarta : Arti Bumi Intara.
- John Latuheru, 2000. *Komunikasi Antar Manusia*. Alih bahasa oleh Agus Maulana. Jakarta : Profesional Book
- Riduwan, 2003. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung
- Rohani, 2004. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, 2004, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subana 2005. *Statistik Pendidika*, Pustaka Setia, Bandung.
- Sudjana, Nana dan Ahmad R. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru
- Meltzer, 2008, *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, Rosdakarya, Bandung.
- Nurgana, 2005. *Statistik Penelitian*. Bandung: CV Permadi Bandung
- Wina Sanjaya 2009. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya Bandung.

BIODATA PENULIS



Rini Werdiningsih

Penulis lahir di Purwodadi Grobogan, menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Pemalang dan pendidikan sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, menempuh pendidikan Pascasarjana pada jurusan Sosiologi pada universitas yang sama yaitu Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta serta menyelesaikan studi S3 pada Universitas Negeri Semarang (UNNES) pada program studi Manajemen Pendidikan. Sekarang menjadi dosen tetap di program S1 dan S2 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UNTAG Semarang.



Amtai Alaslan, S.IP.,M.Si.

Fakultas Ilmu Admnistrasi
Universitas Lelemuku Saumlaki

Penulis dengan sapaan akrab Bung Allan, Lahir di Latdalam Pada tanggal 18 Juni 1985. Lulus Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP) dari STPMD "APMD" Yogyakarta Tahun 2008. Mendapatkan gelar Master Ilmu Pemerintahan (M.Si) pada Program Pasca Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Alamater yang sama Tahun 2011. Penulis sudah menjadi dosen tetap sejak tahun 2008 dan saat ini dipercayakan untuk menduduki jabatan sebagai Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Lelemuku Saumlaki (UNLESA) priode 2022-2026. Penulis telah menerbitkan beberapa buku antara lain **FORMULASI KEBIJKAN PUBLIK: Sudi Relokasi Pasar** (Penapersada) tahun 2021, Buku **Metode Penelitian Kualitataif** (Rajawali Pers) tahun 2022 dan **Book Chapter Metode Penelitian Ilmu Sosial** (Penerbit Widina) tahun 2022, **Book Chapter Etika Bisnis** dan **Kebijakan Publik: Teori, Formulasi dan Aplikasi** tahun 2022. Selain itu Penulis juga aktif dalam menulis dan mempublikasikan arikel ilmiah pada berbabagai jurnal nasional yang terakreditasi.



Dr. Siti Azizah, S.Pt., M. Sos., M. Commun.

Dosen Minat Sosial Ekonomi

Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

(siti.azizah@ub.ac.id)

Penulis lahir di Malang tanggal 12 Juni 1975. Penulis adalah dosen pada Minat Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Produksi Ternak Universitas Brawijaya dan melanjutkan S2 pada Program Magister Sosiologi Pembangunan di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Kemudian penulis kembali meneruskan studi S2 pada *Rural and Regional Development Communication*, University of Queensland. Pendidikan terakhir penulis diselesaikan di Program Doktor Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Penulis menekuni bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat terutama pada pembangunan masyarakat inklusi dari aspek Pendidikan dan Pemberdayaan.



Dr. T. Ir. Nunuk Helilusiatingsih
Dosen Fakultas Pertanian,
Jurusan Agroteknologi,
UNISKA Kediri, Jatim

Alamat : Jl, Sersan Suharmaji No.38 Manisrenggo Kediri Jatim

Alamat Rumah Jl, Betet Indah No.H3. RT 22 RW 9 Kelurahan Betet,
Kecamatan Pesantren Kota Kediri.



Wa Malmia, S.Pd.,M.Si

Dosen Pendidikan Matematika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Iqra Buru

Penulis lahir di Hative Kecil kota Ambon tanggal 21 April 1986. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Iqra Buru. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Darussalam Ambon dan melanjutkan S2 pada Jurusan Matematika Universitas Hasanuddin Makassar.

Saat ini selain mengajar penulis juga menekuni bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.



Zulkarnaini

Dosen Pendidikan Fisika
Fakultas FKIP Universitas Abulyatama

Penulis lahir di Tanjong Cengai Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh tanggal 25 Maret 1965. Penulis adalah Dosen LLDIKTI XIII Wilayah Aceh dpk pada Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama. Menyelesaikan Pendidikan S1 pendidikan Fisika Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dan S2 Jurusan MIPA Prodi Agroklimatologi IPB Bogor. Saat ini Mei 2023 sedang memperbaiki Disertasi dalam rangka menyelesaikan program Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis telah menyelesaikan beberapa e-book yang ber-ISBN dan mendapatkan HAKI sebanyak delapan buah, yaitu Evaluasi Pembelajaran, Fisika Dasar Pada Industri, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Metode Pembelajaran Kreatif dan Aplikasi Pembelajaran Digital serta Metode Pengembangan Moral Nilai Agama. Penulis juga menekuni bidang lainnya seperti Fisika, Statistik, Metodologi Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran dan beberapa disiplin ilmu lainnya sesuai mata kuliah pada prodi pendidikan fisika FKIP Universitas Abulyatama di Aceh.



Dr. Rusli Siri, S.Pd., MM.

adalah dosen tetap Politeknik LP3I Makassar. Penulis menyelesaikan kuliah program Doktor Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Alauddin tahun 2021 dengan masa kuliah 2,7 tahun. Penulis merupakan salah seorang wisudawan berstatus cumlaude. Dia adalah putra dari pasangan H Sia (Almarhumah) dan Siri (Almarhum) . Rusli yang berprofesi sebagai seorang profesional, tenaga pengajar lahir di Sidrap, 10 Oktober 1977. Selain itu, penulis juga menjadi salah seorang pengasuh Ponpes An Nur Tompobolu, Kabupaten Maros. Penulis juga telah menerbitkan sejumlah jurnal bereputasi internasional. Hingga saat ini, penulis telah membuat buku 6 edisi. Ini adalah buku yang ketujuh.

Selain tenaga pengajar, penulis juga aktif dalam berorganisasi. Sejumlah organisasi aktif digeluti penulis. Diantaranya, Gerakan Anti Narkoba (Ganas Annar) MUI Sulsel. Penulis merupakan kader persyarikatan di Pimpinan Cabang (PC) Muhammadiyah Tallo, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Di luar Muhammadiyah, suami dari Rosmiani S Kep ini juga aktif di beberapa organisasi yang berbasis ke-Islaman. Diantaranya, pengurus Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Wilayah Sulawesi Selatan. Bukan hanya itu, ayah dari tiga anak ini juga dipercaya sebagai pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sulsel bidang perekonomian periode 2016-2021.



KONSEP PENELITIAN **KUALITATIF**



Madza Media

✉ redaksi@madzamedia.co.id
🌐 www.madzamedia.co.id
📱 @madzamedia

ISBN 978-623-130-323-3

